

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan nasional secara jelas tertuang dalam pembukaan UUD Negara Kesatuan Republik Indonesia 1945, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mensejahterakan kehidupan rakyat. Sejalan dengan hal tersebut pemerintah berupaya melakukan perubahan-perubahan guna menghasilkan generasi muda yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mengarah akan lebih baik.

Secara umum dapat dinyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia siswa. Dari Silabus Bahasa Indonesia SMP Kurikulum 2013 (K13) dapat diketahui bahwa pada dasarnya pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan mengembangkan kemampuan berbahasa siswa yang ditentukan pada empat aspek kemampuan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Hal itu berarti bahwa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang bersifat umum itu, Salah satu aspek kemampuan berbahasa Indonesia yang harus dimiliki dengan terus ditingkatkan oleh siswa adalah kemampuan menulis.

Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama Kelas VII Kurikulum 2013 ada dinyatakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa adalah 4.2 Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat

bersejarah dan suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, dan aspek kebahasaan baik secara lisan dan tulis. Tentunya, dalam hal ini siswa diharapkan mampu menulis karya tulis pada khususnya dalam menulis teks deskripsi.

Namun realita menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa pada umumnya menulis teks deskripsi masih relatif rendah. Realitas ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Erwansyah (2014) dalam artikel jurnal yang berjudul, "Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII C SMP Negeri 17 Batanghari," menyimpulkan nilai rata-rata kemampuan menulis teks deskripsi siswa adalah 53 (tergolong rendah). Skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa masih jauh dari ketuntasan yakni 75. Kesulitan yang dialami siswa adalah kurang mampu memahami struktur, isi dan kebahasaan yang baik.

Putrayasa (2015) dalam artikel jurnal yang berjudul, "Pembelajaran Menulis Paragraph Deskripsi Berbasis *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Laboratorium Undiksha," menyimpulkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, nilai rata-rata kemampuan menulis teks deskripsi siswa adalah 61 (tergolong rendah). Skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa masih jauh dari ketuntasan, yakni 80. Adapun permasalahan dalam penelitian ini, ketidakmampuan siswa menemukan apa yang hendak ditulis, apa topiknya bagaimana memulainya dan bagaimana struktur dan kebahasaan teks deskripsi itu. Selain itu, siswa kurang mampu menuangkan idea atau gagasan secara teratur/ berdasarkan struktur, siswa juga belum mampu

menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, siswa kurang tepat menggunakan kata, kalimat dalam tulisanya dan kurang tepat menerapkan kaidah-kaidah ejaan dalam menulis.

Hampir sama dengan kondisi itu, Pradnyani (2015) dalam artikel jurnal yang berjudul, "Penerapan Metode *Field Trip* Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Di Kelas VII A.3 SMP Negeri 1 Singaraja," melaporkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 62 (tergolong cukup). Skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa masih jauh dari ketuntasan belajar, yakni 70. Adapun permasalahan siswa dalam penelitian ini, siswa merasa jenuh mengikuti proses pembelajaran menulis secara khusus teks deskripsi dan siswa belum mampu mengidentifikasi sebuah peristiwa ataupun gambaran yang ada dalam pikiran masing-masing untuk dirangkai ke dalam bentuk tulisan atau dalam kata lain siswa kurang dapat mengenali ide, isi dan gagasan.

Selanjutnya, Siregar (2014) dalam artikel jurnal yang berjudul, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Besitang Tahun Pembelajaran 2013/2014," menyatakan sebelum dilakukan perlakuan, nilai rata-rata kemampuan siswa menulis teks deskripsi adalah 65 (tergolong rendah). Skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa masih jauh dari ketuntasan belajar, yakni 80. Adapun permasalahan yang dihadapi siswa adalah keterbatasan pengetahuan menggunakan ejaan, dan keterbatasan berpikir kritis mengorganisasikan isi secara sistematis.

Rendahnya kemampuan menulis siswa, khususnya menulis teks deskripsi penyebab yang sudah umum dialami siswa adalah kemampuan menulis. Barus (2010 : 16) menyatakan, “dari keempat keterampilan berbahasa, yang dianggap paling sukar dan membosankan ialah menulis.”

Suparno dan Yunus dalam Dalman (2014:4) menyatakan menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Selanjutnya Tarigan dalam Dalman (2014:4) mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu.

Sejalan dengan pendapat di atas, Marwoto dalam Dalman (2014 : 4) menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa. Dalam hal ini, menulis itu membutuhkan schemata yang luas sehingga si penulis mampu menuangkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancar. Skemata itu sendiri adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, jadi semakin luas shemata seseorang semakin mudah ia menulis.

Menurut Barus (2013:2),

Menulis merupakan salah satu aspek kegiatan berbahasa mempunyai peran penting di dalam kehidupan masa kini. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Dengan menulis seseorang akan dapat berkomunikasi dengan orang-orang yang hidup belasan tahun yang akan datang. Dengan menulis, seseorang dapat berkomunikasi dengan orang yang tidak diinginkannya berhubungan secara tatap muka.

Berdasarkan pendapat diatas penulis menyimpulkan menulis merupakan kegiatan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis dengan tujuan menyampaikan pesan, gagasan atau pikiran dengan baik dan jelas, guna untuk tercapainya tujuan kepada pembaca sehingga pembaca dapat memahaminya.

Berpijak dari uraian latar belakang diatas, perlu kiranya diadakan suatu penelitian pendidikan. Penulistertarik melakukan penelitian dengan judul "Analisis Struktur, dan Ciri Kebahasa Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pangururan Tahun Pembelajaran 2016/2017".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kurangnya pemahaman siswa dengan pembelajaran berbasis teks.
2. Siswa masih sulit menulis/ memproduksi teks.
3. Indikator pencapaian kompetensi memproduksi teks belum tercapai secara sempurna.
4. Aspek struktur dan ciri kebahasaan teks pada tulisan siswa belum terlihat secara keseluruhan.

C. Batasan Masalah

Identifikasi masalah di atas menunjukkan banyak masalah yang perlu diteliti berkaitan dengan pembelajaran menulis pada umumnya pembelajaran menulis teks deskripsi pada khususnya. Namun, karena kemampuan, dana, dan waktu yang terbatas pada penulis demi terwujudnya pembahasan masalah yang mendalam, maka masalah yang diteliti dalam penelitian ini terbatas pada struktur, dan kebahasaan teks deskripsi yang ditulis siswa.

Dengan demikian, yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah Analisis Struktur, dan Ciri Kebahasaan Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pangururan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah struktur teks deskripsi pada tulisan siswa?
2. Bagaimanakah ciri kebahasaan teks deskripsi pada tulisan siswa?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui struktur teks deskripsi pada tulisan siswa.
2. Untuk mengetahui ciri kebahasaan teks deskripsi pada tulisan siswa.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dapat dirumuskan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap pengajaran, khususnya dalam hal pengembangan Kurikulum 2013.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan yang diterapkan langsung dalam praktis pembelajaran dan juga dijadikan penelitian lanjut.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan paparan yang jelas terkait materi dan evaluasi pembelajaran teks deskripsi kelas VII.
- c. Bagi siswa menambah wawasan, pengalaman dan kreativitas mau pun ide terhadap pembelajaran teks deskripsi pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- d. Calon pendidik, penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sebagai pengantar dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia.